



Proses Revisi Muatan MT. Meghna Pride Pada PT. Samudera Sarana Karunia Dumai

M. Althariq^{1*}, Syarifur Ridho², Suratni Ginting³
¹⁻³Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pertempuran No.125, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara
20116

Korespondensi penulis: althariq2110@gmail.com*

Abstract. *This study aims to identify the factors that hinder the use of the customs manifest application, the impacts caused, and the efforts made by PT. Samudera Sarana Karunia in overcoming the issues encountered. The research employs a qualitative descriptive method to provide an in-depth explanation of the influence of the customs manifest application on the inward & outward issuance process within the company. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and literature studies. The study results indicate several factors that affect the use of the customs manifest application in the inward & outward issuance process. These factors include the absence of dedicated staff assigned to operate the application, restricted access as the application can only be operated via computer, and the lack of operational flexibility in using the application. These limitations lead to several impacts, such as errors in data entry, the absence of backup devices in case of a system failure, and restricted mobility due to the fixed nature of desktop computers. To address these issues, PT. Samudera Sarana Karunia has undertaken several efforts, including training operational staff to improve their proficiency in using the application, proposing a transition from desktop computers to laptops to enhance work flexibility, and holding regular coordination meetings among operational staff to ensure the smooth implementation of the customs manifest application. Through these measures, the company aims to minimize existing obstacles and improve the efficiency of the inward & outward issuance process.*

Keywords: *Inward, Manifest, Outward*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat penggunaan aplikasi manifest kepabeanaan, dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang dilakukan oleh PT. Samudera Sarana Karunia dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan secara mendalam pengaruh penggunaan aplikasi manifest kepabeanaan terhadap proses penerbitan inward & outward di perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan aplikasi manifest kepabeanaan dalam proses penerbitan inward & outward, di antaranya tidak adanya staf khusus yang ditugaskan untuk mengoperasikan aplikasi, keterbatasan akses karena aplikasi hanya dapat dijalankan melalui komputer, serta tidak adanya kebebasan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Faktor-faktor ini menyebabkan berbagai dampak, seperti kesalahan dalam pengisian data ke dalam sistem, tidak tersedianya perangkat cadangan apabila terjadi kesalahan sistem, serta keterbatasan mobilitas karena perangkat komputer yang digunakan tidak dapat dipindahkan dengan mudah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, PT. Samudera Sarana Karunia melakukan beberapa upaya, yaitu dengan memberikan pelatihan kepada staf operasional agar lebih mahir dalam mengoperasikan aplikasi, mengajukan usulan peralihan dari penggunaan komputer pribadi ke laptop guna meningkatkan fleksibilitas kerja, serta mengadakan rapat koordinasi secara rutin antara staf operasional perusahaan guna memastikan kelancaran dalam penggunaan aplikasi manifest kepabeanaan. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kendala yang ada dapat diminimalisir dan efisiensi proses penerbitan inward & outward dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Inward, Manifest, Outward

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam berbagai sektor, pengelolaan dokumen kepabeanan, termasuk manifest, telah mengalami perubahan signifikan. Manifest merupakan dokumen penting dalam kegiatan ekspor dan impor yang berisi daftar lengkap barang yang dimuat di dalam suatu sarana pengangkut, seperti kapal atau pesawat, serta informasi terkait pengirim dan penerima barang. Dahulu, pengurusan manifest dilakukan secara manual, yang sering kali memerlukan waktu lama dan berisiko terjadi kesalahan administrasi. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi, pengelolaan manifest kini telah beralih ke sistem berbasis aplikasi yang lebih modern dan efisien.

Penggunaan aplikasi manifest kepabeanan dalam proses perizinan ekspor dan impor memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah efisiensi dalam hal biaya dan waktu. Dengan sistem berbasis aplikasi, dokumen inward dan outward dapat diterbitkan lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Selain itu, proses pelaporan menjadi lebih transparan dan akurat karena data yang diinput ke dalam sistem dapat diakses oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan arus barang. Digitalisasi ini juga memungkinkan integrasi dengan sistem kepabeanan lainnya, sehingga mempermudah koordinasi antara pelaku usaha, perusahaan pelayaran, serta otoritas kepabeanan dalam proses ekspor dan impor.

Meskipun penggunaan aplikasi manifest kepabeanan memberikan berbagai keuntungan, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat kelancaran proses penerbitan dokumen inward dan outward. Salah satu permasalahan utama adalah adanya kesalahan dalam pengisian data pada sistem modul manifest. Kesalahan ini dapat terjadi akibat faktor teknis maupun faktor human error, seperti kesalahan input data oleh pengguna atau gangguan pada sistem aplikasi itu sendiri. Jika terjadi kesalahan dalam pengisian manifest, maka dokumen yang sudah diajukan perlu direvisi atau diperbaiki agar sesuai dengan ketentuan kepabeanan yang berlaku.

Kesalahan dalam pengelolaan manifest dapat berdampak pada kelancaran arus barang di pelabuhan atau bandara. Proses revisi atau pengurusan ulang dokumen manifest yang salah dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses perizinan, yang pada akhirnya berpengaruh pada waktu pengeluaran atau pemasukan barang. Selain itu, keterlambatan ini juga dapat meningkatkan biaya logistik yang harus ditanggung oleh perusahaan, baik dalam bentuk biaya penyimpanan barang maupun biaya tambahan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penggunaan aplikasi manifest kepabeanan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan berbagai upaya, seperti pelatihan bagi staf operasional agar lebih memahami prosedur penggunaan aplikasi, peningkatan infrastruktur teknologi, serta evaluasi berkala terhadap sistem aplikasi yang digunakan. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan koordinasi secara intensif dengan otoritas kepabeanan guna memastikan bahwa dokumen yang diterbitkan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kendala yang ada dapat diminimalisir, sehingga proses penerbitan dokumen inward dan outward dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Proses

Proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau tujuannya kepada suatu hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan ini terkandung didalamnya sebuah input (masukan), proses (kegiatan) dan output (keluaran).

b. Pengertian Revisi

Revisi adalah proses untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu, seperti tulisan, dokumen, atau karya lainnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas, kejelasan, atau akurasi.

c. Pengertian kapal

Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

d. Pengertian Modul Manifest

Menurut Gatot P.U Sistem aplikasi pelayanan manifest di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai terlaksana pada tahun 2006 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-39/PMK.04/2006 tanggal 19 Mei 2006 tentang Tatalaksana Pemberitahuan Kedatangan Sarana Pengangkut, Manifest Kedatangan Sarana Pengangkut dan Keberangkatan Sarana Pengangkut.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, metodologi yang digunakan penulis dalam pengumpulan data di antaranya:

1. Metode Lapangan (Field Research)

Dalam metode ini penulis mengadakan wawancara langsung atau tanya jawab kepada

para pimpinan atau karyawan yang ahli di bidang operasional untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi yang diharapkan.

2. Metode Wawancara (In The Interview)

Dalam metode wawancara ini penulis melakukan wawancara langsung kepada staff operasional yang bertanggung jawab dalam pengurusan manifest bea cukai.

3. Metode Pustaka (Library Research)

Studi Kepustakaan (Library Research) adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Melalui Sistem Modul Manifest Bea & Cukai Oleh PT. Samudera Sarana Karunia Dumai

Aktivitas Penanganan Kapal Masuk

Pengangkut yang datang dari luar daerah pabean dengan membawa barang impor, barang ekspor wajib menyampaikan pemberitahuan rencana kedatangan sarana pengangkut (RKSP) yang sarana pengangkutnya akan melakukan kegiatan pembongkaran, sarana pengangkut tidak melakukan pembongkaran tetap akan melakukan pemuatan, dan sarana pengangkut tidak melakukan kegiatan pembongkaran atau pemuatan tetapi lego jangkar atau sandar lebih dari 24 (dua puluh empat) jam.

RKSP diserahkan kepada kantor pelayanan bea cukai melalui aplikasi manifest bea cukai. RKSP ini dibuat oleh perusahaan pelayaran melalui aplikasi manifest bea cukai. Sebelum perusahaan pelayaran mengirim inward manifest, perusahaan pelayaran wajib menyerahkan RKSP terlebih dahulu kepada pihak bea cukai.

Kantor Pelayanan Bea Cukai (KPBC) memberikan respon penomoran BC 1.0 atas RKSP yang telah diserahkan, artinya pihak perusahaan pelayaran dapat melanjutkan untuk proses penerbitan inward manifest.

Sebelum sarana pengangkut tiba, perusahaan pelayaran menyerahkan inward manifest kepada kantor pelayanan bea cukai melalui aplikasi manifest bea cukai. Kantor Pelayanan Bea Cukai (KPBC) memberikan respon penomoran BC 1.1 atas manifest yang telah diserahkan, artinya permohonan telah diterima oleh pihak bea cukai.

Pengangkut yang datang melalui laut dari negara lain luar daerah pabean atau dalam daerah pabean yang membawa barang impor, barang ekspor dan atau barang dari pabean lain

wajib menyerahkan pemberitahuan inward manifest dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris ke kantor pabean. Penyerahan pemberitahuan inward manifest paling lambat 24 (dua puluh empat) jam sebelum sarana pengangkut tiba di daerah pabean.

Aktivitas Penanganan Keberangkatan Kapal

Pengangkut yang akan berangkat melalui laut menuju ke negara lain luar daerah pabean yang mengangkut barang ekspor wajib menyerahkan pemberitahuan outward manifest dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Penyerahan pemberitahuan outward manifest selambat-lambatnya sebelum sarana pengangkut meninggalkan kawasan pabean.

Sebelum sarana pengangkut berangkat membawa barang ekspor, pengangkut menyerahkan outward manifest ke Kantor Pelayanan Bea Cukai (KPBC) melalui aplikasi manifest bea cukai.

KPBC memberikan respon penomoran BC 1.1 atas outward manifest yang telah diserahkan, artinya permohonan outward manifest yang dikirimkan telah diterima oleh pihak bea cukai.

Kendala -kendala Yang Dihadapi Selama Penanganan Keluar Masuk Kapal

Menurut penelitian yang Penulis lakukan selama praktek darat (PRADA) pada perusahaan pelayaran PT. Samudera Sarana Karunia Dumai bahwa dalam aktivitas penanganan keluar masuk kapal di sistem modul manifest terdapat kendala-kendala sebagai berikut :

- a. Terdapat kesalahan mengenai nomor, merek, ukuran dan jenis kemasan dan/atau peti kemas
- b. Terdapat kesalahan mengenai jumlah kemasan dan/atau petikemas serta jumlah barang curah
- c. Terdapat kesalahan nama consignee dan/atau notify party pada manifest

Dalam hal pada saat Pembongkaran terdapat selisih jumlah barang impor dengan pemberitahuan pabean inward manifest, berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengangkut wajib membayar kekurangan bea masuk dan pajak dalam rangka impor atas barang impor yang kurang dibongkar dan dikenakan sanksi administrasi (denda minimal Rp 25 juta maksimal Rp 250 juta untuk membongkar kurang dari yang diberitahukan pada pemberitahuan pabean) dalam hal barang impor yang dibongkar kurang dari yang diberitahukan; atau

- b. Pengangkut wajib membayar sanksi administrasi (denda minimal Rp 25 juta maksimal Rp 500 juta untuk membongkar lebih dari yang diberitahukan pada pemberitahuan pabean) dalam hal jumlah barang impor yang dibongkar lebih dari yang diberitahukan. (Sesuai UU No. 10 tahun 1995 Jo UU. No 17 tahun 2006 dan PMK 108/PMK.04/2020)

Upaya untuk merevisi kesalahan yang sudah di data pada sistem Modul Manifest

Perbaikan data BC 1.1 atau redress adalah perbaikan yang dilakukan terhadap kesalahan pada data BC 1.1 yang telah dilaporkan pada saat kedatangan atau keberangkatan sarana pengangkut.

Perbaikan data BC 1.1 ini diperlukan karena Data yang telah masuk ke dalam sistem bea dan cukai akan menjadi acuan bagi petugas bea dan cukai dalam proses pengeluaran barang impor. Data BC 1.1 yang ada di sistem kepabeanan harus sesuai dengan kondisi sebenarnya dari barang tersebut. Kesalahan pada data BC 1.1 kan mengakibatkan proses pengeluaran barang impor tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu diperlukan perubahan data yang telah dilaporkan oleh pihak pengangkut menjadi data yang sebenarnya dengan cara pengajuan perbaikan data BC 1.1.

Yang dapat mengajukan perbaikan data BC 1.1 adalah pengangkut atau pihak-pihak lain yang bertanggung jawab atas barang tersebut dengan dibuktikan oleh dokumen-dokumen pendukung yang cukup. Untuk perubahan consignee dan/atau notify party dan berdasarkan Surat Dirjen Bea dan Cukai Nomor S-85/BC/2005 tanggal

28 Januari 2005 maka permohonan perubahan harus diajukan oleh pengangkut. Dalam hal berdasarkan penelitian pejabat bea dan cukai menunjuk bahwa perubahan tidak dapat dilakukan karena kurangnya bukti yang kuat maka permohonan dapat ditolak.

Berikut jenis-jenis dokumen persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengajuan permohonannya :

- a. Surat Permohonan dari pengangkut (pihak yg submit manifest)
- b. House BL / AWB dan master B/L berupa second B/L / copy original B/L
- c. Copy Invoice/Packing List
- d. Copy NPE, PKBE (jika konsolidator) yang ada tanda tangan petugas gate dan hanggar.

Hardcopy PEB dicocokkan dengan soft copy di modul manifest bea & cukai. Apabila tidak sama maka disarankan untuk notul di sie. Ekspor terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses data muatan kapal untuk kedatangan dan keberangkatan kapal pada sistem modul manifest bea & cukai harus berjalan sesuai dengan prosedur dan input data yang tepat dan akurat, jika ada kesalahan dalam data manifest yang tidak sesuai maka dapat dilakukan revisi muatan kapal setelah dilakukan penolakan dan interupsi revisi dari kantor bea cukai melalui sistem modul dan manifest bea & cukai.

Saran

Adapun saran adalah:

Kepada Pihak agen kapal diharapkan lebih teliti dalam proses input data muatan kapal baik pada saat kedatangan dan keberangkatan kapal.

Recheck data manifest sebelum kapal berangkat dan optimalkan proses pembuatan manifest antar pihak agen kapal, kru kapal dan petugas bea cukai.

DAFTAR REFERENSI

Aruan, D. S. T., Ginting, S., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2023). Proses penerbitan dokumen Statement of Fact (SOF) MV. Skatzoura oleh PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung. *MASMAN Master Manajemen*, 1(4), 230–240.

Beacukai Temas. (2020). Redress inward dan outward manifest.

Danilwan, Y., Sutria, Y., Sabila, F. H., Taruna, T., Said, A. A., Fransiska, E., & Rinaldi, F. (2025). Upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan pencemaran sampah di daerah pesisir Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(1), 741–744.

Gatot, P. U. (2017). Analisis permasalahan dalam pengisian electronic data interchange manifest (EDI) pada proses pengajuan izin ekspor/impor barang di PT. Equator Marindo Merak Banten (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).

Hutagaol, H., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2024). Proses penerbitan izin sea trial kapal SV. Bourbon Jindamanee pada KSOP Khusus Batam oleh PT. Gemalindo Shipping Batam. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 3(4), 1–10.

Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2023). Ketentuan pengangkut dan manifest.

Kumaran. (2013). Pengertian dan istilah revisi, jenis, dan tahapannya.

LMS Spada Indonesia. (2019). Proses sumber dan sistem dalam TP.

- Pakpahan, S. L., & Sabila, F. H. (2023). Implementation of the ISM code for MV ships. Eastern fair at PT Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 329–340.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158 Tahun 2017 tentang tatalaksana penyerahan pemberitahuan rencana kedatangan sarana pengangkut, dan manifest kedatangan sarana pengangkut serta manifest keberangkatan sarana pengangkut.
- Rakawitan, F., & Sabila, F. H. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT. Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 372–382.
- Rosdiana, I. (2020). Mekanisme penerbitan dokumen House Bill of Lading (B/L) dalam proses ekspor di PT. Arindo Jaya Mandiri.
- Sabila, F. H., & Rahmah, A. (2023). Pengurusan jasa kepelabuhanan di kantor BP Batam menggunakan sistem B-SIMS pada PT. Sukses Makmur Samudra Berjaya Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(2), 509–514.
- Sabila, F. H., Sahfitri, A. A., Khairiwa, F. N., Marpaung, N. R., & Zulviannas, R. (2022). Hubungan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan pendidikan luar sekolah. *Jurnal Bakti Sosial*, 1(1), 49–55.
- Simarmata, J., & Sabila, F. H. (2023). Proses penerbitan grosse akta kapal di KSOP Khusus Batam pada PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 429–436.
- Siregar, G. A., Siregar, N. S., & Sabila, F. H. (2025). Prosedur penerbitan sertifikat Safe Manning kapal pada kantor syahbandar oleh PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 173–181.
- Sitompul, G. F., Deliana, M. K., & Sabila, F. H. (2024). Transportation process of container goods from container freight station to container yard at Port of PT. *Elang Sriwijaya Perkasa Palembang*. Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 2(3), 296–300.
- Timor Leste Customs Authority. (2018). Pengertian manifes barang.
- Undang-Undang Pelayaran Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran.
- Wahni, S., Dirhamsyah, D., Handayani, I., & Sabila, F. H. (2024). Penggunaan aplikasi SIMKAPEL dalam pengurusan sertifikat Safe Manning TB. Samudera Tirta oleh PT. Berlia Ocean Shipping Dumai. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 264–276.